



Tetap Produktif, Menolak Pikun

Yok konco neng nggisik gembira alerap-lerap banyuning segara. Angliyak numpak perahu la-yar ing dino minggu pariwisata...

LIRIK lagu campur sari Perahu Layar diiringi musik dan tepuk tangan sayup-sayup terdengar di kompleks Unit Pelaksana Teknis (UPT) Rumah Pelayanan Sosial Lansia Budhi Dharma Kota Yogyakarta akhir pekan lalu. Lagu itu dinyanyikan beberapa warga lanjut usia (lansia).

Di sudut lain sebagian lansia terlihat asyik merawat tanaman atau berbincang bersama.

Itulah sepenggal suasana dan kegiatan para lansia pada UPT Rumah Pelayanan Sosial Lansia di bawah Dinas Sosial Kota Yogyakarta yang berada di Ponggalan Giwangan. Sebagian besar lansia yang tinggal tetap produktif melakukan aktivitas sehari-hari. Namun untuk kebutuhan makan ditanggung UPT karena para lansia itu. ** Bersambung ke halaman 9*

Tetap

berasal dari keluarga miskin dan telantar.

"Itu (suara nyanyian campursari) ada mahasiswa penelitian terkait musik campursari dalam penurunan hipertensi. Jadi meskipun lansia mereka bisa bermanfaat untuk pengembangan ilmu," kata Kepala UPT Rumah Pelayanan Sosial Lansia Budhi Dharma, Heri Supriyanto membuka perbincangan kepada *Merapi* akhir pekan lalu.

Heri menuturkan ada kegiatan rutin yang setiap hari diadakan dan bisa diikuti sesuai hobi dan minat para lansia. Misalnya kegiatan menyanyi bersama, belajar membuat kerajinan seperti kemoceng, keset dan sapu, senam lansia, pembinaan keagamaan dan kerja bakti.

"Mandiri di UPT ini para lansia bisa aktivitas sendiri-sendiri bisa. Tapi untuk mandiri kebutuhan makan dan sehari-hari kami layani karena mereka dari keluarga miskin dan telantar," ucapnya.

Dari sisi kesehatan, seminggu dua kali ada dokter yang melakukan pemeriksaan kepada para lansia di UPT

Rumah Pelayanan Sosial Lansia Budhi Dharma. Sebulan sekali juga diadakan Posyandu lansia.

Menurutnya, UPT Rumah P Rumah Pelayanan Sosial Lansia Budhi Dharma memiliki kapasitas 63 orang dan kini sudah penuh. Sebagian besar adalah lansia warga Kota Yogyakarta. Syarat lansia yang dilayani di UPT itu adalah berasal dari keluarga miskin, tidak memiliki keluarga dan telantar seperti hidup hanya dari belas kasihan masyarakat.

"Syarat dari umur lansia itu yang masuk ke UPT ini wajib 60 tahun ke atas. Sebagian besar tinggal di sini sampai meninggal dunia karena tidak punya siapa-siapa untuk mengurus," jelas Heri.

Terkait dengan adanya Peraturan Walikota Nomor 38 tahun 2019 tentang penyelenggaraan kesejahteraan lansia dan rencana pelayanan di UPT Rumah Pelayanan Sosial Lansia ditambah seperti penitipan sementara lansia, diakuinya memerlukan proses. Menurutnya untuk melayani itu maka secara kelembagaan UPT harus men-

jadi badan layanan umum daerah.

"Perlu *sharing* dengan provinsi karena ruangan di sini terbatas. Konsepnya ada model subsidi silang. Kami belum punya pengalaman seperti itu. Tapi konsep itu sudah ditetapkan di pantai di bawah Dinsos DIY," tuturnya.

Sementara itu, seorang lansia di UPT Rumah Pelayanan Sosial Lansia Budhi Dharma, Mujiran (71) sudah hampir satu tahun tinggal di tempat itu. Warga Kauman Kecamatan Pakualaman itu sudah tidak memiliki keluarga inti. Sejak tahun 2002-2017 dia tidur di Masjid di Pakualaman setelah tak sanggup hidup di rumah kontrakan. Meskipun sempat 7 bulan tinggal bersama salah satu keponakannya, tapi Mujiran yang hidup melajang itu lebih mantap dan nyaman tinggal di UPT tersebut.

"Saya dapat info tempat ini dari teman saya yang tinggal di panti di Pakem. Saya ikuti dia. Saya omong sama ponakan saya mau tinggal di panti (UPT) di Ponggalan. Ini kemauan saya," papar Mujiran lulusan

SMP itu.

Dia menceritakan kegiatan sehari-hari selama tinggal di UPT Rumah Pelayanan Sosial itu. Mulai dari bersih-bersih lingkungan, ibadah di masjid, menanam tanaman, hingga membaca buku-buku seperti filsafat Jawa. Kegiatan bersama lansia di UPT yang diikuti adalah pengajian dan senama bersama.

"Saya nggak suka nyanyi. Saya lebih suka menanam atau baca buku dan mengisi TTS di koran. Itu untuk mengalihkan perhatian. Biar nggak males dan nggak pikun. Sejak dulu saya biasa gerak," urainya.

Diakuinya secara pribadi dia masih ingin berdaya meskipun usia sudah tua. Dengan kondisi yang harus tinggal di UPT Rumah Pelayanan Sosial Lansia itu dirinya pun berusaha bermanfaat di lingkungan itu. Misalnya membantu bersih-bersih lingkungan dan lansia yang sudah tidak kuat bersih-bersih maupun teman lansia yang sakit karena menurutnya tempat itu adalah tempat ibadah.

(Tri/Son)-a

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|-----------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Sosial | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 05 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005